

Peran Jealousy terhadap Perilaku Cyber Dating Violence pada Individu yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh

(The Effect of Jealousy on Cyber Dating Violence in People Who Have A Long Distance Relationship)

VALENCIA VINA WINATA¹, ERSAN LANANG SANJAYA²

Fakultas Psikologi, Universitas Ciputra
Email: ersa.sanjaya@ciputra.ac.id²

Diterima 27 Februari 2020, Disetujui 31 Maret 2020

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tingkat kecemburuan yang dapat mempengaruhi munculnya kekerasan dalam berpacaran melalui alat elektronik oleh individu yang sedang menjalani *long distance relationship*. Subjek penelitian berjumlah 166 individu yang pernah menjalani hubungan jarak jauh. Hasil penelitian kuantitatif ini diuji dengan uji regresi sederhana. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Cyber Dating Abuse Questionnaire* (Borrajo, 2015) dan *Multidimensional Jealousy* (Pfeiffer & Wong, 1989). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *jealousy* terhadap munculnya perilaku *cyber dating violence*. Dimensi *behavioral jealousy* memiliki pengaruh dengan sumbangan efektif sebesar 22.6% terhadap terjadinya *cyber dating violence* ($R^2 = 0,226$; $p=0,000$).

Kata kunci: *cyber dating violence, jealousy, long distance relationship*

Abstract: *The purpose of this research is to study the role of jealousy that can increase emergence of cyber dating violence behavior through electronic devices by individuals who undergoing long distance dating relationship with their dating partner . The subjects of this study is 166 individuals who had or undergoing long distance relationship with their romantic dating partner. This research use quantitative research with simple regression test. Measuring instruments used in this study include cyber dating abuse questionnaire owned by Borrajo (2015) and Multidimensional Jealousy owned by Pfeiffer and Wong (1989). The results of this study showed that jealousy has a significant role that can increase emergence of cyber dating violence and behavioral jealousy has influence with effective contributions of 22.6% on the occurrence of cyber dating violence ($R^2 = 0.226$; $p = 0.000$).*

Keywords: *cyber dating violence, jealousy, long distance relationship*

PENDAHULUAN

Dewasa muda, merupakan fase dimana seorang individu untuk mencari pasangan hidup, merancang masa depan, dan merintis karir. Di zaman yang makin berkembang ini, tidak menutup kemungkinan seseorang harus melakukan perpindahan tempat tinggal.

Kebutuhan studi lanjut dan kesempatan pekerjaan adalah faktor yang sangat lazim seorang individu harus menjalani *long distance relationship* dengan pasangannya (Belus,2018).

Dalam mempertahankan hubungan asmara dengan pasangan, frekuensi interaksi dan kedekatan secara fisik adalah suatu hal yang

penting (Kurniati, 2015). Tetapi, bagi pasangan yang memiliki kepentingan dan kesibukan yang berbeda, terkadang harus memaksa mereka untuk menjalani hubungan jarak jauh ini. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi sangatlah membantu pasangan untuk tetap menjaga komunikasinya tetap berjalan. Pasangan *long distance relationship* hanya melakukan komunikasi dengan pasangannya melalui teknologi/elektronik atau tanpa kehadiran dari pasangannya (Firmin, Firmin, & Lorenzen, 2014).

Namun, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam berkomunikasi dapat menciptakan batasan dalam membangun atau mempertahankan suatu hubungan, bahkan dapat meningkatkan kemungkinan akan munculnya kekerasan melalui teknologi (Draucker & Martsolf, 2010). Selain itu, penelitian juga menyatakan bahwa perkembangan teknologi menjadi cara baru untuk melakukan kekerasan dalam berpacaran, tidak hanya kekerasan fisik, tapi juga dapat menyerang psikologis dan emosional seseorang (Zweig, 2013).

Cyber dating violence adalah bentuk kekerasan dalam berpacaran yang berfokus pada pelecehan psikologis dan emosional yang dilakukan menggunakan teknologi. *Cyber dating violence* bisa dalam bentuk ancaman, penghinaan, memermalukan, memfitnah, memberikan komentar negatif melalui sosial media, isolasi seperti menghapus pertemanan di media sosial, serta perilaku mengontrol pasangan yang berlebihan (Follingstad & Edmundson, 2010).

Secara lebih spesifik, berbeda dengan kekerasan secara tradisional, *cyber dating violence* juga termasuk perilaku seperti menyebarkan foto pasangan yang memalukan di internet tanpa seijin pasangan atau seperti menggunakan *password* dan *user name* dari *email* pasangan untuk memata-matai. Perilaku ini telah dianggap lebih membahayakan, karena aksesibilitas penggunaan teknologi yang semakin mudah (Borrajo, 2015).

Cyber dating violence jelas memberikan dampak negatif bagi seorang individu, beberapa diantaranya adalah dapat menurunkan *self-esteem*, depresi, gangguan kecemasan, isolasi diri (Teten, 2009), dan bahkan dapat mengarah ke perilaku bunuh diri (Rill, 2009).

Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi terjadinya *cyber dating violence* adalah perasaan *jealous*. *Jealousy* adalah suatu reaksi emosi dari suatu stimulus, yang dapat memunculkan perasaan khawatir dan kecurigaan terhadap kesetiaan dari pasangan (Pfeiffer & Wong, 1989).

Jealousy sendiri dibagi menjadi beberapa dimensi yakni, *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*. *Cognitive jealousy* adalah perasaan *jealous* atau kecemburuan disebabkan kekhawatiran dan kecurigaan tentang pasangannya yang mungkin sedang berselingkuh (Pfeiffer & Wong, 1989). *Emotional jealousy* adalah perasaan *jealous* atau kecemburuan, dalam bentuk respon emosi dari suatu kondisi dengan pasangannya (Pfeiffer & Wong, 1989). *Behavioral jealousy* adalah perasaan *jealous* atau kecemburuan yang menciptakan tindakan detektif/protektif yang diambil seseorang ketika adanya saingan baik

itu benar-benar ada atau hanya imajinasi. Tindakan detektif yang dimaksud bisa berbentuk mempertanyakan, memeriksa barang-barang milik pasangan. Sedangkan tindak protektif biasanya terdiri dari beberapa jenis intervensi untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan intim yang terjadi pada pasangan dengan saingan (Pfeiffer & Wong, 1989).

Ketika berada jauh dari pasangan yang dicintai, imajinasi kita akan semakin mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif (Larry & Clara, 2018). Namun, *jealousy* tidak selamanya menjadi suatu hal yang negatif, karena bisa menjadi pertimbangan seseorang dalam mempertahankan hubungannya. *Jealousy* harus menjadi ekstrim sebelum dikatakan menjadi suatu faktor kekerasan (Lucero, 2014). Ketika *jealousy* berubah menjadi posesif dan dapat mengganggu kehidupan pasangannya, inilah yang membuat *jealousy* dianggap sebagai bentuk kekerasan dan sudah dianggap tidak sehat (Marazziti, 2003).

Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif *jealousy* terhadap terjadinya *cyber dating violence* pada pasangan *long distance relationship*, sedangkan untuk hipotesis minornya adalah adanya pengaruh positif antara masing-masing dimensi *jealousy* (*cognitive*, *emotional*, dan *behavioral*) terhadap *cyber dating violence* pada pasangan *long distance relationship*.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkait tentang dampak perkembangan teknologi komunikasi pada bidang *cyber psychology*.

Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pihak-pihak terkait seperti pasangan yang akan menjalani *long distance relationship*, psikolog, pengembang sosial media dan pemerintah.

METODE

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *jealousy* dan *cyber dating violence*. Pada variabel *jealousy* menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang didapat oleh subjek maka semakin tinggi pula tingkat *jealousy* yang dimiliki individu, dan sebaliknya. Hal ini berlaku juga pada variabel *cyber dating violence*, dimana semakin tinggi skor total yang didapat maka semakin besar pula kemungkinan munculnya perilaku *cyber dating violence* pada individu.

Jealousy terbagi menjadi tiga dimensi yaitu *cognitive jealousy*, *emotional jealousy*, dan *behavioral jealousy*. Dimensi *cognitive jealousy*, menunjukkan seberapa intens perasaan cemburu muncul ketika ada perasaan khawatir atau paranoid terhadap kemungkinan pasangan berselingkuh. *Emotional jealousy*, terkait dengan seberapa intens perasaan cemburu muncul disebabkan karena adanya stimulus dari pasangan, dan memunculkan respon emosi negatif. *Behavioral jealousy* yang terkait dengan seberapa intens perasaan cemburu yang memunculkan tindak detektif/protektif terhadap pasangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner secara *online*.

Skala *Multidimensional Jealousy*, merupakan hasil adaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Pfeiffer dan Wong (1989).

Total jumlah aitem skala ini adalah 24 aitem, yang terdiri dari 8 aitem dimensi *cognitive* dengan contoh aitem “*Saya menduga psangan Saya secara sembunyi-sembunyi bertemu dengan lawan jenis lain/orang lain*”, 8 aitem dimensi *emotional* dengan contoh aitem “*Pasangan saya berkomentar kepada saya tentang bagaimana menariknya penampilan lawan jenis lain/orang lain*”, dan 8 aitem dimensi *behavioral* dengan contoh aitem “*Saya menelepon pasangan saya secara tiba-tiba untuk memeriksa keberadaanya*”. Skala ini menggunakan lima poin skala Likert (1=Tidak Pernah; 5=Selalu), yang artinya semakin besar skor yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat *jealousy* seseorang.

Skala *Cyber Dating Violence*, merupakan hasil adaptasi dari alat ukur milik Borrajo (2015) yang bersifat multidimensi. Skala *Cyber Dating Violence* terdiri dari 4 aitem dimensi *Direct Aggression* dengan contoh aitem “*Saya menuliskan komentar di beranda sosial media (WA, IG, FB, dll) untuk mencacimaki dan menghina pasangan Saya*” dan 8 aitem dimensi *Controlling* dengan contoh aitem “*Saya menelepon secara berlebihan untuk mengontrol keberadaan pasangan saya dan sedang bersama siapa*”. Responden diminta untuk mengisi skala dengan cara memilih dari skor satu hingga lima, dimana semakin tinggi skor yang dipilih, maka semakin tinggi tingkat kemunculan perilaku *cyber dating violence* dan sebaliknya

Responden yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 166 orang yang memiliki karakteristik dewasa muda yang berusia 18-40 tahun, sedang menjalani *long distance relationship*, sedang/pernah menjalani

hubungan dengan pasangan minimum satu tahun.

Dalam penelitian ini diuji pula reliabilitas dari masing-masing skala dan masing-masing dimensi dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Skala *Cyber Dating Violence*, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,755 untuk dimensi *Direct Aggression* dan 0,799 untuk dimensi *Controlling*. Sedangkan pada skala *Multidimensional Jealousy*, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,894 untuk dimensi *Cognitive*, 0,901 untuk dimensi *Emotional*, dan 0,791 untuk dimensi *Behavioral*. Untuk analisis data, peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistics*.

HASIL

Hasil yang ditemukan adalah terdapat hasil yang signifikan pada pengaruh *jealousy* beserta dimensi-dimensinya terhadap *cyber dating violence*. Nilai signifikansi pada hipotesis mayor adalah $p = 0,000$ dengan nilai $\beta = 0,193$ dan nilai $R^2 = 0,273$, yang artinya terdapat pengaruh *jealousy* terhadap *cyber dating violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (LDR) sebesar dengan sumbangan efektif sebesar 27,3%.

Nilai signifikansi pada hipotesis minor 1 adalah $p = 0,000$ dengan nilai $\beta = 0,311$ dan nilai $R^2 = 0,162$ yang artinya terdapat pengaruh *cognitive jealousy* terhadap *cyber dating violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (LDR) dengan sumbangan efektif sebesar 16,2%.

Nilai signifikansi hipotesis minor 2 adalah $p = 0,000$ dengan nilai $\beta = 0,210$ dan nilai $R^2 = 0,086$, yang artinya terdapat pengaruh

emotional jealousy terhadap *cyber dating violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (LDR) dengan sumbangan efektif sebesar 8,6%.

Nilai signifikansi hipotesis minor 3 adalah $p = 0,000$ dengan nilai $\beta = 0,467$ dan nilai $R^2 = 0,226$ yang artinya terdapat pengaruh *behavioral jealousy* terhadap *cyber dating violence* pada individu yang pernah mengalami hubungan jarak jauh (LDR) dengan sumbangan efektif sebesar 22,6%.

DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Sebastián, Verdugo, dan Ortiz (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh perilaku cemburu dan kekerasan verbal dalam terjadinya *psychological dating violence* termasuk juga melalui *cyber*. Selain itu, Ortiz (2014) juga mengungkapkan bahwa *jealousy* tidak selalu muncul akibat dari perilaku pasangan dalam kehidupan sehari-hari semata, tetapi bisa juga berasal dari persepsi individu juga.

Mendoza dan Mulford (2018) juga menyatakan bahwa pelaku *dating violence* dilaporkan juga memiliki tingkat kecemburuan dan konflik verbal yang tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa kekerasan dalam berpacaran juga dilaporkan lebih banyak terjadi sebagai bentuk perilaku yang ingin mengendalikan pasangan akibat dari perasaan cemburu. Temuan dari Shackelford (2001) juga mendukung bahwa *jealousy* menjadi faktor penting untuk terjadinya konflik dalam hubungan yang dapat memunculkan perilaku kekerasan terhadap pasangan.

Namun, menurut Lucero (2014), *jealousy* harus mencapai titik ekstrim agar bisa memicu perilaku kekerasan dalam berpacaran baik secara langsung maupun *cyber*. Elphinston (2013) menyatakan bahwa pada titik tertentu *jealousy* bisa saja menjadi positif ketika hal itu terjadi karena individu memikirkan serta menganggap bahwa sebuah hubungan itu adalah penting.

Tetapi, *Jealousy* bisa menjadi berbahaya ketika derajat *jealousy* sudah sampai berdampak pada menghilangkan nilai-nilai penting dari sebuah relasi, bahkan relasi itu sampai berubah menjadi relasi permusuhan sehingga hal inilah yang memicu munculnya perilaku kekerasan dalam (Marazziti, 2003). Pola ini menjadi tidak sehat ketika terjadi terus menerus dan sampai mengganggu kehidupan sehari-hari pasangannya bahkan membahayakan keselamatan pasangannya (Borrajo, 2015).

Selain itu, ketika dilihat hubungan masing-masing dimensi *jealousy* terhadap *cyber dating violence*, terdapat pengaruh *cognitive jealousy* terhadap *cyber dating violence*. Sejalan dengan penelitian Andersen (1995), Aylor (2001), dan Bevan (2008) yang menyatakan bahwa *cognitive jealousy* ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan dan komitmen dalam hubungan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rodriguez, DiBello, Overup, dan Neighbors (2015), dimana mereka menyatakan bahwa *cognitive jealousy* memiliki hubungan dengan *attachment anxiety* yang dapat mempengaruhi *physically* dan *psychological abuse*.

Namun, ketika membandingkan sumbangan efektif dari pengaruh dimensi *cognitive jealousy* terhadap *cyber dating*

violence, ditemukan sumbangan efektifnya tidak sebesar pengaruh dimensi *behavior jealousy* terhadap *cyber dating violence*. Hal ini dikarenakan menurut Deans dan Bhogal (2017), pada *cognitive jealousy* tidaklah merupakan perilaku yang tampak seperti pengawasan pada pasangan yang berlebihan yang merupakan manifestasi dari *behavior jealousy*. Individu bisa saja memiliki pikiran cemburu, tapi memilih untuk tidak mengungkapkannya ke pasangan. Hal ini bisa menjelaskan mengapa pengaruh dimensi *cognitive jealousy* tidak sebesar pengaruh dimensi *behavior jealousy* terhadap *cyber dating violence*.

Hasil perhitungan hipotesis minor 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari *emotional jealousy* terhadap terjadinya *dating violence* tergolong paling rendah yang ditunjukkan dari sumbangan efektifnya (R^2). Hal ini sejalan dengan penelitian Rodriguez, DiBello, Overup, dan Neighbots (2015) yang menyatakan bahwa *emotional jealousy* pengaruh terhadap munculnya perilaku agresi tidaklah konsisten. Bevan (2008) juga menyatakan bahwa *emotional jealousy* bisa saja tidak mempengaruhi kepuasan hubungan dan komitmen. Bahkan *emotional jealousy* bisa diasosiasikan sebagai respon positif kepada pasangan sebagai bentuk rasa cinta (Pfeiffer & Wong, 1989).

Hasil perhitungan hipotesis minor 3 dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Pfeiffer dan Wong (1989) dimana *behavior jealousy* dapat menjadi faktor yang berpotensi tinggi dalam perilaku kekerasan disuatu hubungan. Deans dan Bhogal (2017) juga menyatakan bahwa *behavioral jealousy* menjadi

faktor terkuat yang dapat memicu *cyber dating violence*. Hasil penelitian ini juga didukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, oleh Borrajo (2015a,b), Sesar (2014), dan Christofides (2009). *Behavioral jealousy* menjadi faktor terbesar munculnya perilaku *cyber dating abuse*, dimana *behavior jealousy* dapat mengarah pada monitoring dan dominasi terhadap pasangan dimana hal itu sudah termasuk dalam perilaku kekerasan (Dye & Davis, 2003).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa, *jealousy* beserta dimensi-dimensinya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap munculnya perilaku *cyber dating violence*. Ketika membandingkan dimensi-dimensi dari *jealousy*, *behavioral jealousy* memiliki pengaruh yang paling besar, sedangkan *emotional jealousy* memiliki pengaruh yang paling kecil dibandingkan dimensi-dimensi yang lain terhadap *cyber dating violence* pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, P. A., Eloy, S. V., Guerrero, L. K., & Spitzberg, B. H. (1995). Romantic jealousy and relational satisfaction: A look at the impact of jealousy experience and expression. *Communication Reports*, 8(2), 77–85. doi:10.1080/08934219509367613
- Aylor, Brooks & Dainton, Marianne. (2001). Antecedents in Romantic Jealousy

- Experience, Expression, and Goals. *Western Journal of Communication*.
- Belus, J. M., Pentel, K. Z., Cohen, M. J., Fischer, M. S., & Baucom, D. H. (2018). Staying connected: an examination of relationship maintenance behaviors in long-distance relationships. *Marriage & Family Review*, 121. doi10.1080/01494929.2018.1458004
- Bevan, J. L., Finan, A., & Kaminsky, A. (2008). Modeling serial arguments in closer relationships: The serial argument process model. *Human Communication Research*, 34, 600–624.
- Beserra, M. A., Leitão, M. N., Fabião, J. A., Dixe, M., Veríssimo, C., & Ferriani, M. (2016). *Prevalence and Characteristics of Dating Violence among School-Aged Adolescents in Portugal*.
- Bennett, D., Guran, E., Ramos, M., & Margolin, G. (2011). College students' electronic victimization in friendships and dating relationships: Anticipated distress and associations with risky behaviors. *Violence and Victims*, 26(4), 410–429.
- Blázquez-Alonso, M., Moreno-Manso, J. M., & García-Baamonde, M. E. (2012). Indicators of psychological abuse associated with the length of relationships between couples. *Anales de Psicología*, 28, 772-779.
- Borrajo, E., Gamez-Guadix, M., Pereda, N., & Calvete, E. (2015). The Development and Validation of the Cyber Dating Abuse Questionnaire among Young Couples. *Computers in Human Behavior*. 10.1016/j.chb. 2015.01.063.
- Borrajo, E., Gamez-Guadix, M., & Calvete, E. (2015). Cyber dating abuse: Prevalence, context, and relationship with offline dating aggression. *Psychological Reports: Relationships & Communications*, 116, 565-585.
- Brown, B., & Prinstein, M. (2011). *Encyclopaedia of Adolescence*. London: Elsevier Academic Press.
- Burke, S., Wallen, M., Vail-Smith, K., & Knox, D. (2011). Using technology to control intimate partners: An exploratory study of college undergraduates. *Computers in Human Behavior*, 27(3), 1162–1167.
- Christofides, E., Muise, A., & Desmarais, S. (2009). Information disclosure and control on Facebook: Are they two sides of the same coin or two different processes?. *Cyberpsychology & Behavior*, 12(3), 341-345.
- Deans, H., & Bhogal, M. S. (2017). Perpetrating cyber dating abuse: a brief report on the role of aggression, romantic jealousy and gender. *Current Psychology*. doi:10.1007/s12144-017-9715-4.
- Draucker, C.B. and Martsof, D.S. (2010). The role of electronic communication

- technology in adolescent dating violence. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 23(3), 133-142.
- Dye, M., & Davis, K. (2003). Stalking and psychological abuse: Common factors and relationship-specific characteristics. *Violence and Victims*, 18(2), 163–180.
- Elphinston, R., Feeney, J., Noller, P., Connor, J., & Fitzgerald, J. (2013). Romantic jealousy and relationship satisfaction: The costs of rumination. *Western Journal of Communication*, 77(3), 293–304.
- Firmin, M., Firmin, R., & Lorenzen, K. (2014). A qualitative analysis of loneliness dynamics involved with college long-distance relationships. *College Student Journal*, 48, 57-71.
- Follingstad, D. R., & Edmundson, M. (2010). Is psychological abuse reciprocal in intimate relationships? Data from a national sample of American adults. *Journal of Violence*, 25, 495 - 508.
- Kurniati, G. (2015). *Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah)*. Jakarta.
- Larry & Carla. (2018). *Jealousy, Possessiveness and Insecurity*. <https://larryandcarla.com/long-distance-relationships/living-with-a-long-distance-relationship/coping-with-jealousy/>.
- Lucero, J., Weisz, A., Smith-Darden, J., & Lucero, S. (2014). Exploring gender differences: Socially interactive technology use/abuse among dating teens. *Affilia*, 29(4), 478–491.
- Lumley, T., Diehr, P., Emerson, S., & Chen, L. (2002). *The Importance of the Normality Assumption in Large Public Health Data Sets*. Seattle-Washington: Department of Biostatistics, University of Washington Page 151-169.
- Marazziti, D., Di Nasso, E., Masala, I., Baroni, S., Abelli, M., Mengali, F., Mungai, F., & Rucci, P. (2003). Normal and obsessional jealousy: A study of a population of young adults. *European Psychiatry*, 18(3), 106–111.
- Mendoza, M., & Mulford, C. (2018). Relationship dynamics and teen dating violence.
- Pfeiffer, S. & Wong, P. (1989). Multidimensional Jealousy. *Journal of Social and Personal Relationships - J SOC PERSON RELAT*, 6, 181-196. 10.1177/026540758900600203.
- Rill, L., Baiocchi, E., Hopper, M., Denker, K., & Olson, L. N. (2009). Exploration of the relationship between self-esteem, commitment, and verbal aggressiveness in romantic dating relationships. *Communication Reports*, 22, 102-113. <https://doi.org/10.1080/08934210903061587>.

- Rodriguez, L. M., Dibello, A. M., Øverup, C. S., & Neighbors, C. (2015). The price of distrust: trust, anxious attachment, jealousy, and partner abuse. *Partner Abuse*, 6(3), 298–319. doi:10.1891/1946-6560.6.3.298.
- Sebastián, J., Verdugo, A., & Ortiz, B. (2014). Jealousy and violence in dating relationships: gender-related differences among a Spanish sample. *The Spanish journal of Psychology*, 17.
- Sesar, K., Dodaj, A., Simic, N., & Barisic, M. (2014). Predictors of violent behaviors in young adults dating relationships. *Psychology and Behavioral Sciences*, 3(6), 233–242.
- Shackelford, T. (2001). Self-Esteem in marriage. *Personality and Individual Differences*, 30(3), 371–390.
- Teten, A., Ball, B., Valle, L., Noonan, R., & Rosenbluth, B. (2009). Considerations for the definition, measurement, consequences, and prevention of dating violence victimization among adolescent girls. *Journal of Women's Health*, 18(7), 923–927.
- Zweig, J. M., Dank, M., Yahner, J., & Lachman, P. (2013). The rate of cyber dating abuse among teens and how it relates to other forms of teen dating violence. *Journal of Youth and Adolescence*, 42, 1063–1077. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9922-8>.